

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED-HEAD-TOGETHER* (NHT)**

**Oleh : Sutris Diani**

*Abstrac*

*The research is research do it in the class is background by social lesson still sentral to teacher so that student a little active. This research uses kualitatif and kuantitatif approach. Process learning are draf, execute, control and reflection. The result to shows that appying approximation cooperative learning tipe NHT can to increase result the student learning in social lesson. Marking from learning lesson in the first cycle is 83,5%. The second cycle increases become 97%. The result abservation of teacher activity in the firs cycle is 91,5% and increase become 98% in the second cycle. The level of complete in the result study in the first cycle is 83% and increases become 95% in the second cycle. Complete level to result student in learning increase from average in first cycle is 73,46 became 83,84 in second cycle.*

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered-Head-Together* (NHT)

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS ber tujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kepada siswa untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehingga siswa mampu berpikir logis dan kritis serta mampu mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan diatas dapat terwujud, maka pembelajaran IPS semestinya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dengan membangun pengetahuan siswa tentang masalah-masalah yang ditemukan disekitar siswa yang memiliki kaitan materi yang diajarkan sehingga dapat membantu mendorong semangat siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di SD sebaiknya guru membuat variasi dalam mengajar. Guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang memancing minat siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan faktual yang terjadi

dilingkungan siswa sehingga kenyataan kualitas pembelajaran IPS siswa di kelas IV SDN 18 Batang Anai masih membutuhkan peningkatan. Berdasarkan data yang penulis temukan hasil pembelajaran IPS yang diperoleh siswa pada ujian semester I tahun ajaran 2011/2012 pada siswa kelas IV SDN 18 Batang Anai nilai rata-rata adalah 68 dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Agar pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, penuh tantangan dan siswa bergairah dalam mempelajarinya harus tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru harus dapat memilih berbagai metode dan cara yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang tepat dan efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, salah satunya model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) Model pembelajaran NHT ini mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat, motivasi belajar, disiplin, kolaborasi, toleransi, dan urunan pendapat.

NHT adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. NHT juga merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Selain itu NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mencari solusi agar pembelajaran IPS dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered- Head-Together* (NHT) di Kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif . Waktu untuk penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011-2012 yakni Januari- Juni. Penelitian dilaksanakan 2 siklus. Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 20 orang.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, hasil tes, lengkap dengan instrument. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS. Lembar observasi pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperatif Learning* tipe *NHT*. Tes digunakan untuk melihat keberhasilan yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Kemudian nontes digunakan untuk melihat hasil kinerja, produk, aktivitas dan sikap siswa dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang pengetahuan siswa terhadap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan *Cooperatif Learning* tipe *NHT*.

## **HASIL**

Hasil penelitian tindakan kelas pada peningkatan hasil belajar IPS menggunakan pendekatan *Cooperatif Learning* tipe *NHT* diperoleh dari hasil tes dan non tes yang terdiri atas 2 siklus, siklus I dan siklus II. Data setiap siklus dipaparkan terpisah agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, dan perkembangan alur siklus tersebut. Di setiap tindakan penelitian ini menggunakan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang terdiri atas 4 langkah yaitu : 1) Tahap penomoran (*numbering*), 2) Tahap pengajuan pertanyaan (*questioning*), 3) Tahap berpikir bersama (*head together*), 4) Tahap menjawab (*answering*).

Perencanaan disusun untuk 4 kali pertemuan yaitu 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi pembelajaran yang diambil pada siklus I sesuai dengan KTSP 2006 SD pada mata pelajaran IPS kelas IV semester II yaitu : Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Penilaian atau evaluasi berlangsung selama proses dan akhir pembelajaran. Penilaian proses disertai dengan lembar penilaian afektif terjadi selama siswa melakukan diskusi sesuai petunjuk Lembar Kerja Diskusi (LKD). Pada diskusi kelompok yang diisi oleh guru, begitu juga dengan penilaian akhir untuk ketuntasan belajar digunakan lembar penilaian kognitif dan psikomotor, setelah siswa selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh guru yang terlampir pada soal-soal tes dan disertai kunci jawabannya dan membuat kliping tentang gambar alat-alat pembuatan barang hasil produksi yang ditugasi oleh guru. Guru selama tiga tahapan kegiatan berlangsung, diamati oleh teman sejawat (*observer*) yang siap mengisi lembar penilaian RPP, lembar instrumen aspek guru, dan lembar instrumen aspek siswa.

Tahap ini guru mempersiapkan untuk memulai pelajaran, membaca doa dan mengabsen siswa. Lalu melakukan appersepsi bertanya jawab tentang kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilanjutkan dengan menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Penggunaan pendekatan NHT diawali dengan penentuan skor awal melalui pemberian kuis/ pertanyaan terhadap siswa. Pertanyaan yang diberikan berupa soal soal objektif sebanyak 10 butir yang dengan kunci jawaban akan diberikan pada tes awal dipertemuan siklus I yang mana hasil tes akhir memperlihatkan perbandingan nilai skor awal dengan nilai skor akhir penggunaan model pembelajaran ini.

Pada kegiatan inti ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah NHT yaitu: (1) Tahap penomoran, (2) Tahap pengajuan pertanyaan, (3) Tahap berpikir bersama, (4) Tahap menjawab pertanyaan. Pada kegiatan akhir setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, dilanjutkan dengan merangkum pembelajaran oleh siswa dibawah bimbingan guru. Kemudian guru menyuruh siswa mengeluarkan buku latihan untuk menjawab soal-soal post test yang akan dibacakan guru secara lisan sebanyak 10 soal. Setelah selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping tentang gambar alat-alat pembuatan barang hasil produksi seperti gambar cangkul, mesin-mesin, traktor dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan kolaborator dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran relatif sudah disusun dengan baik. Hasil yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama adalah 82% dengan kriteria baik. (2) Perolehan nilai aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase nilai 88% dengan kriteria baik.. (3) Perolehan nilai aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan nilai persentase 78% dengan kriteria cukup. (4) Pengamatan terhadap peningkatan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *Cooperatif Learning* tipe *NHT* siklus I pertemuan 1 skor terendah 50 dan skor tertinggi 90 dengan secara keseluruhan perolehan jumlah nilai 1450 dengan rata-rata 72,5 dalam taraf keberhasilan cukup. Siswa yang mencapai ketuntasan 10 orang sedangkan 10 orang belum mencapai ketuntasan.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau pemberian tindakan. Berdasarkan pengamatan kolaborator pada siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran relatif sudah disusun dengan baik. Persentase skor penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 85% dengan kriteria baik. (2) Perolehan nilai aktivitas guru siklus I pertemuan 2 dengan nilai 95% kriteria sangat baik. (3) Perolehan nilai aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 dengan perolehan nilai 88% dengan kriteria baik. (4) Pengamatan terhadap peningkatan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *Cooperatif*

*Learning* tipe *NHT* siklus I pertemuan 2 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 90 dengan secara keseluruhan perolehan nilai 1485 dengan rata-rata 74,25 dalam taraf keberhasilan cukup.

Siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran relatif sudah disusun dengan baik. Persentase skor penilaian RPP siklus II dengan persentase skor penilaian RPP siklus II adalah 96% dengan kriteria sangat baik. (2) Perolehan nilai aktivitas guru siklus II dengan nilai 98% taraf keberhasilan belajar sangat baik. (3) Perolehan nilai aktivitas siswa siklus II dengan nilai 95% taraf keberhasilan belajar sangat baik. (4) Pengamatan terhadap peningkatan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *Cooperatif Learning* tipe *NHT* siklus II. Berdasarkan paparan data tersebut 17 orang siswa sudah mencapai ketuntasan sedangkan 3 orang belum mencapai ketuntasan dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 100 dengan secara keseluruhan perolehan nilai rata-rata 82,25% dalam taraf keberhasilan baik.

Dari hasil penelitian pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *NHT* pada pembelajaran IPS yang menjelaskan tentang perkembangan teknologi, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Susanto (2007:167) bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. RPP merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan”. Sedangkan menurut pendapat Kasful dan Hendra (2011:24) mengatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Untuk itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru karena guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal tanpa ada persiapan”.

Kegiatan awal dari perencanaan adalah mengidentifikasi kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah mengenal perkembangan teknologi di daerahnya. Kompetensi dasar merupakan pernyataan yang mewujudkan perilaku yang harus dapat dilaksanakan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penjabaran kompetensi dasar dapat menentukan materi pembelajaran, indikator dan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I perencanaan RPP sudah dalam kriteria penilaian baik, hanya perlu perubahan pada aspek kejelasan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Perumusan indikator harus lengkap mencakup 3 ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam

proses pembelajaran ke tiga ranah tersebut harus muncul dan berkembang. Pengembangan ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “kompetensi adalah aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan dapat mencerminkan tercapainya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kegiatan awal pembelajaran disusun secara berurutan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal mencerminkan persiapan terhadap kondisi kelas secara keseluruhan, membangkitkan skemata siswa dan mencapaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dirinci secara berurutan yang mencerminkan keterlibatan siswa sebagai subjek belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT. Sebagaimana menurut Sunandar (2008:164) “Model *cooperative learning* tipe NHT membawa siswa menjadi aktif dan bersemangat, baik aktif secara intelektual maupun aktif secara fisik, psikis, dan afeksi sehingga pembelajaran ini mencerminkan pembelajaran yang aktif yang mencirikan *student centered* (berpusat pada siswa).

Kegiatan akhir terdiri dari refleksi yang meliputi perangkuman materi, pemberian motivasi dan tindak lanjut berupa penilaian hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penilaian yang disusun terdiri atas penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil meliputi penilaian aspek kognitif sedangkan penilaian proses meliputi penilaian pada aspek afektif dan psikomotor.

Setelah dilakukan penelitian didapat sejumlah temuan. Temuan yang didapat merupakan kelebihan dan kelemahan yang dilakukan selama penelitian. Temuan penelitian tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan penilaian yang didapat pada siklus I dan siklus II. Temuan penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan baik. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan dengan baik. *Ketiga*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 18 Batang Anai dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT diawali dengan penyusunan perencanaan yang dilakukan berdasarkan KTSP 2006, kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Komponen penyusunan RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, deskriptor materi, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian yang disesuaikan dengan tahapan pendekatan *cooperative* tipe NHT, antara lain (1) Tahap penomoran, (2) Tahap pengajuan pertanyaan, (3) Tahap berpikir bersama, (4) Tahap menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian siklus I ada hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun perencanaan siklus II yaitu sesuaikan alokasi waktu yang tersedia. Persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 83% dengan kriteria baik sedangkan penilaian RPP siklus II persentase perolehan skor meningkat menjadi 97% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *cooperative* tipe NHT. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang kurang serius dan masih banyak siswa yang diam ketika melaksanakan diskusi kelas. Siswa belum terbiasa dan merasa canggung mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan *cooperative* tipe NHT. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor pengamatan kegiatan siswa pada siklus I yaitu 83% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase perolehan skor 95%.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT dalam pembelajaran IPS dampak yang positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1, aspek kognitif 72,50%, aspek psikomotor 71,4% dan aspek afektif 69,7% seterusnya pada pertemuan 2 aspek kognitif 74,25%, aspek psikomotor 78,0 % dan aspek afektif 75,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai pada aspek kognitif 82,25 %, aspek psikomotor 83,0% dan aspek afektif 85,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS .

Dalam perencanaan pembelajaran IPS sebelum menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT dalam pembelajaran guru hendaknya memilih materi yang tepat dan memahami langkah-langkah pendekatan *cooperative* tipe NHT. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT layak dipertimbangkan guru terutama ditingkat SD untuk menjadi salah satu model pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Diharapkan dengan *cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan keefektifan dalam kelas . metode ini perlu dilaksanakan dalam mengajar dan dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran yang bisa dicobakan guru dalam mengajar materi bahasan. Hasil belajar siswa dapat meningkat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT. Untuk itu guru dapat menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anita Lie, *Mempraktikan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas*, Jakarta. Grasindo, 2000, h.59
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: BNSP
- Etin Solihatin, M Pd 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M,dkk.2000.Pembelajaran kooperatif.Surabaya:University Press.
- Kagan. 2000. Cooperative Learning Structure. Numbered Heads Together, (Online),(<http://Alt.Red/clnetwork/numbered.htm>, diakses 5 Desember 2007).
- Kagan.2007.NHT, (Online), ([http://www.eazhull.org.uk/nlc/numbered\\_heads.htm](http://www.eazhull.org.uk/nlc/numbered_heads.htm), diakses 5 Desember 2007).
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi, 2011. Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP. Bandung: Alfabeta
- Massofa. 2011. Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan IPS. (<http://massofa.wordpress.com>). Diakses pada tanggal 1 oktober 2011.
- Masnur, Mucslich.2007. KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Asrori.2008. Psikologi Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima
- Mohammad Nur. 2004. Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Kooperatif dalam Pengajaran. Jakarta: UNS
- Nana Supriatna dkk. 2006. Pendidikan IPS di SD. Bandung: UPI Press
- SpencerKagen.PendekatanCooperative.(<http://herdian.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht/> diakses tanggal 4 nopenber 2011.

Sunandar. 2010. Unsur-unsur Pendekatan NHT (Numbered- Head-Together)  
<http://pkab.wordpress.com/2008/03/12/unsure-unsur-nht/12/11/2011/21:30>)

Suharsimi Arikunto. 2004. Evaluasi Program pendidikan Jakarta: Bumi Aksara

Trianto, M.Pd, 2007, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tryana, Antin. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (Nht)